

**PENGARUH BOOK TAX DIFFERENCES, TINGKAT UTANG DAN
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PERSISTENSI LABA
(Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa
Efek Indonesia 2018-2020)**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana



Disusun Oleh:

Rahma Nur Fauziah

312031488

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN NEGARA
YOGYAKARTA**

2023

TUGAS AKHIR

**PENGARUH *BOOK TAX DIFFERENCES*, TINGKAT UTANG DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP PERSISTENSI LABA
(STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA 2018-2020)**

Dipersiapkan dan disusun oleh:

RAHMA NUR FAUZIAH

Nomor Induk Mahasiswa: 312031488

telah dipresentasikan di depan Tim Penguji pada tanggal 12 Januari 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar

Sarjana Akuntansi (S.Ak.)

Susunan Tim Penguji:

Pembimbing



Haryono Subiyakto, Dr., M.Si.

Penguji



Algifari, Drs., M.Si.

Yogyakarta, 12 Januari 2023
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta
Ketua



Wisnu Prajogo, Dr., M.B.A.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *boox tax differences* yang dibagi menjadi perbedaan permanen dan temporer, tingkat utang dan ukuran perusahaan terhadap persistensi laba pada perusahaan manufaktur periode tahun 2018-2020. Data yang diperoleh untuk penelitian didapatkan dari data sekunder yakni laporan keuangan dengan metode penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan *purposive sampling*. Sampel yang diperoleh dari kriteria yang ditentukan yakni laporan keuangan 50 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Variabel dependen yakni persistensi laba, sedangkan variabel independen yakni *boox tax differences*, tingkat utang dan ukuran perusahaan. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk metode analisis data ini.

Hasil penelitian menyatakan bahwa perbedaan permanen berpengaruh positif terhadap persistensi laba, perbedaan temporer tidak berpengaruh terhadap persistensi laba, tingkat utang berpengaruh negatif terhadap persistensi laba dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap persistensi laba.

Kata kunci: *boox tax differences*, tingkat utang, ukuran perusahaan, persistensi laba.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of boox tax differences which are divided into permanent and temporary differences, debt levels and firm size on earnings persistence in manufacturing companies for the 2018-2020 period. The data obtained for the study were obtained from secondary data, namely financial reports, so quantitative research methods were used in this study. Data collection technique using purposive sampling. The samples were obtained from the specified criteria, namely the financial reports of 50 manufacturing companies listed on the IDX. The dependent variable is earnings persistence, while the independent variables are boox tax differences, debt levels and firm size. Multiple linear regression analysis was used for this data analysis method.

The results of the study state that permanent differences have a positive effect on earnings persistence, temporary differences have no effect on earnings persistence, debt levels have a negative effect on earnings persistence and firm size has a positive effect on earnings persistence.

Keywords: boox tax differences, debt level, firm size, earnings persistence.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

LATAR BELAKANG

Keberhasilan suatu perusahaan dapat dilihat dari labanya. Laba yang diperoleh dapat menjadikan perusahaan terus berkembang dan tentunya mendapatkan keuntungan. Ketika suatu perusahaan mendapatkan laba yang ditargetkan maka dapat meningkatkan kesejahteraan karyawan dan menambah investasi baru bagi perusahaan tersebut. Dengan demikian laba memiliki pengaruh penting dalam mengevaluasi profitabilitas perusahaan di masa mendatang. Investor dalam menginvestasikan dananya memperhatikan laba yang berkualitas atau laba yang persisten. Persistensi laba merupakan laba yang terjadi berulang kali dalam jangka waktu yang panjang (Widiatmoko & Indarti, 2019). Berikut beberapa perusahaan yang mengalami kenaikan dan penurunan secara drastis 2018-2020:

Kenaikan dan Penurunan Laba Perusahaan Manufaktur Periode Tahun 2018-2020

Entitas	2018-2019	Keterangan	2019-2020	Keterangan
SMGR	714 M	Penurunan	303 M	Peningkatan
WTON	24 M	Peningkatan	387 M	Penurunan
ARNA	4 M	Penurunan	108 M	Peningkatan
ISSP	136 M	Peningkatan	9 M	Penurunan
CPIN	909 M	Penurunan	203 M	Kenaikan
SMSM	575 M	Peningkatan	99 M	Penurunan
UCID	209 M	Peningkatan	102 M	Penurunan
VOKS	102 M	Peningkatan	205 M	Penurunan
CEKA	122 M	Peningkatan	33 M	Penurunan
DMND	48 M	Peningkatan	161 M	Penurunan
GGRM	3T	Peningkatan	3T	Penurunan
KINO	365 M	Peningkatan	401 M	Penurunan

Naik dan turunnya laba secara signifikan dengan kurun waktu yang singkat terjadi pada perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2020. Diantaranya perusahaan sektor industri dasar dan kimia yakni Semen Indonesia Tbk (SMGR) laba mengalami penurunan pada 2018 ke tahun 2019 sebesar 714 M, lalu untuk tahun 2019 ke tahun 2020 laba mengalami

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

peningkatan laba sebesar 303 M, Wijaya Karya Beton Tbk (WTON) laba mengalami peningkatan pada 2018 ke tahun 2019 sebesar 24 M, lalu untuk tahun 2019 ke tahun 2020 laba mengalami penurunan laba sebesar 387 M, Arwana Citra Mulia Tbk (ARNA) laba mengalami penurunan pada 2018 ke tahun 2019 sebesar 4 M, lalu untuk tahun 2019 ke tahun 2020 laba mengalami peningkatan laba sebesar 108 M, Steel Pipe Industri of Indonesia Tbk (ISSP) laba mengalami peningkatan pada 2018 ke tahun 2019 sebesar 136 M, lalu untuk tahun 2019 ke tahun 2020 laba mengalami peningkatan laba sebesar 9 M, Charoen Pokphand Indonesia Tbk (CPIN) laba mengalami penurunan pada 2018 ke tahun 2019 sebesar 909 M, lalu untuk tahun 2019 ke tahun 2020 laba mengalami peningkatan laba sebesar 203 M.

Selain itu di sektor aneka industri perusahaan Selamat Sempurna Tbk (SMSM) mengalami peningkatan laba pada 2018 ke tahun 2019 sebesar 575 M, lalu untuk tahun 2019 ke tahun 2020 laba mengalami penurunan laba sebesar 99 M, Uni-Charm Indonesia Tbk (UCID) mengalami peningkatan laba pada 2018 ke tahun 2019 sebesar 209 M, lalu untuk tahun 2019 ke tahun 2020 laba mengalami penurunan laba sebesar 102 M, Voksel Electric Tbk (VOKS) mengalami peningkatan laba pada 2018 ke tahun 2019 sebesar 102 M, lalu untuk tahun 2019 ke tahun 2020 laba mengalami penurunan laba sebesar 205 M.

Perusahaan di sektor industri barang dan konsumsi yakni perusahaan Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA) mengalami peningkatan laba pada 2018 ke tahun 2019 sebesar 122 M, lalu untuk tahun 2019 ke tahun 2020 laba mengalami penurunan laba sebesar 33 M, Diamond Food Indonesia Tbk,PT (DMND) mengalami peningkatan laba pada 2018 ke tahun 2019 sebesar 48 M, lalu untuk tahun 2019 ke tahun 2020 laba mengalami penurunan laba sebesar 161 M, Gudang

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Garam Tbk (GGRM) mengalami peningkatan laba pada 2018 ke tahun 2019 sebesar 3T, lalu untuk tahun 2019 ke tahun 2020 laba mengalami penurunan laba sebesar 3T, Kino Indonesia Tbk (KINO) mengalami peningkatan laba pada 2018 ke tahun 2019 sebesar 365 M, lalu untuk tahun 2019 ke tahun 2020 laba mengalami penurunan laba sebesar 401 M. Naik serta turunnya laba perusahaan manufaktur secara signifikan bahkan drastis menyebabkan kurangnya persistensi laba suatu perusahaan yang mana menggambarkan ketidakmampuan perusahaan untuk mempertahankan laba yang dimiliki (Septavita, 2016).

Berdasarkan perubahan laba signifikan yang terjadi dalam waktu singkat untuk beberapa perusahaan manufaktur periode tahun 2018-2020, dapat diambil kesimpulan bahwa persistensi laba adalah variabel penting untuk menilai kualitas laba perusahaan.. Berdasarkan kutipan (Kemenperin, 2020) industri manufaktur memiliki peluang besar terhadap nilai investasi, karena telah berhasil mengeksport ke berbagai negara di dunia.

Setiap tahunnya perusahaan membuat laporan keuangan berdasarkan prinsip akuntansi dan berdasarkan prinsip peraturan perpajakan. *Book tax differences* menjadi salah pokok bahasan yang menarik perhatian mengenai peraturan perpajakan, sehingga peneliti menggunakannya untuk menguji pengaruhnya terhadap persistensi laba. *Book tax differences* merupakan perbedaan besaran antara laba yang diperoleh menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dengan Ketentuan Peraturan Perundang-undangan Perpajakan. Laba yang diperoleh menurut akuntansi dan laba menurut pajak mengakibatkan perbedaan laba perusahaan sehingga dapat mempengaruhi kualitas laba. Perbedaan yang terjadi

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

disebabkan oleh adanya perbedaan permanen atau beda tetap dan perbedaan temporer atau beda waktu.

Tingkat utang selanjutnya dianggap dapat mempengaruhi persistensi laba. Semakin tinggi tingkat utang, semakin tinggi pula beban bunga sehingga berpengaruh untuk laba tahun ini dan laba yang akan datang. Artinya tingkat utang dapat mempengaruhi persistensi laba suatu perusahaan. Selain itu ketika perusahaan tidak dapat membayar utang ketika sudah jatuh tempo maka perusahaan memiliki kewajiban untuk melunasi utang dan bunganya tersebut dibandingkan dengan mempertahankan pendapatan perusahaan. Hal ini menyebabkan adanya kemungkinan turunnya laba perusahaan. Menurut hasil penelitian dari (Dita Arisandi & Putra Astika, 2019), (Kasiono & Fachrurizie, 2016) dan (Achyarsyah & Purwanti, 2018) dengan hasil tingkat utang berpengaruh negatif terhadap persistensi laba.

Ukuran perusahaan merupakan variabel terakhir yang dianggap dapat mempengaruhi persistensi laba. Besar kecilnya suatu perusahaan dapat dilihat dari total aktivasinya. Perusahaan yang semakin besar, tingkat kepercayaan investor juga semakin tinggi karena perusahaan yang besar cenderung akan mempunyai prospek kedepannya dengan lebih baik serta finansial yang lebih stabil. Besarnya perusahaan menjadikan perusahaan meningkatkan kinerjanya untuk menghasilkan laba yang persisten. Persistensi laba yang tinggi di suatu perusahaan membuat investor tertarik dan mempunyai kepercayaan yang tinggi pada perusahaan yang besar. Hal ini menyebabkan adanya kemungkinan naiknya laba perusahaan. Menurut hasil penelitian dari (Dewi, Ni Putu Lestari, 2015), (Septavita, 2016) dan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

(Susilo & Anggraeni, 2017) dengan hasil ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap persistensi laba.

Penulis tertarik meneliti mengenai persistensi laba perusahaan karena topik ini menarik untuk diteliti. Pihak eksternal dan internal sering menggunakan topik ini sebagai dasar keputusan untuk melakukan investasi di perusahaan. Pentingnya persistensi laba karena dapat menjelaskan laba yang didapatkan perusahaan akan naik secara tetap dan tidak terdapat penurunan laba secara signifikan dengan waktu yang singkat. Berdasarkan latar belakang diatas maka dilakukan penelitian lebih lanjut “Pengaruh *Book Tax Differences*, Tingkat Uutang dan Ukuran Perusahaan terhadap Persistensi Laba (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2018-2020)”.

TINJAUAN TEORI

Signalling Theory

(Spence, 1973) teori sinyal yakni pihak pemberi informasi memberikan *signal* yang menggambarkan keadaan suatu perusahaan yang berguna bagi yang menerima. Sinyal informasi tersebut merupakan upaya manajemen guna mewujudkan keinginan pemilik. Teori sinyal menerangkan informasi yang dikeluarkan manajemen adalah *signal* bagi investor. *Signal* yang dimaksud yakni sinyal atas informasi yang dalam pengambilan keputusan dapat mempengaruhi investor.

Agency Theory

(Jensen & Meckling, 2012) menemukan teori agensi (*Agency Theory*) untuk pertama kalinya. Teori agensi (*Agency Theory*) dikenal dengan adanya perjanjian kontrak yakni antara prinsipal dan pihak agen. Teori keagenan menjelaskan bahwa

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

agen bertanggung jawab atas tugas yang diberikan pihak prinsipal untuk mengelola perusahaan agar mendapatkan laba yang persisten. Laba yang persisten diharapkan memberikan kesejahteraan para investor.

Persistensi Laba

Persistensi laba merupakan salah satu komponen dari kualitas laba. Persistensi laba menggambarkan bagaimana perusahaan dapat mengusahakan jumlah laba sekarang hingga masa mendatang (Sulastri, 2014).

Book Tax Differences

Perbedaan yang terjadi karena standar perhitungan laba yang berbeda antara ketentuan akuntansi dan fiskal mengakibatkan suatu perusahaan perlu mengadakan rekonsiliasi fiskal setiap tahunnya. Setelah koreksi fiskal terdapat perbedaan temporer atau sementara dan perbedaan permanen atau tetap.

a. Perbedaan permanen atau tetap

Perbedaan permanen atau tetap terjadi ketika ada perbedaan dalam menghitung laba fiskal antara peraturan perpajakan dan menurut SAK tanpa adanya koreksi dikemudian hari (permanen). Koreksi beda tetap penghasilan mengakibatkan koreksi positif atau negatif.

Penelitian ini untuk menguji pengaruh perbedaan permanen terhadap persistensi laba. Perbedaan permanen seperti adanya beban yang tidak diakui oleh perpajakan, contohnya sumbangan, kenikmatan natura, bunga atau deviden. Beban yang tidak diakui menurut pajak tersebut menyebabkan laba menurut akuntansi lebih kecil dibandingkan dengan laba menurut pajak sehingga perbedaan permanen berpengaruh terhadap persistensi laba. Jika beda tetap harus dikurangkan menurut akuntansi tetapi menurut pajak tidak dapat

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dikurangkan, maka beda tetap bertambah dan disertai dengan kenaikan laba begitu juga sebaliknya. Menurut hasil penelitian dari (Dewi, Ni Putu Lestari, 2015), (Rofiani Vika, Probowulan Diyah, 2020) dan (Loen, SE., M.Si. & Diharjo, 2020) dengan hasil perbedaan permanen atau beda tetap berpengaruh positif terhadap persistensi laba.

a. Perbedaan temporer atau beda sementara

Perbedaan waktu pengakuan antara pendapatan dan biaya ketika menghitung laba disebut perbedaan temporer atau beda sementara. Disebut sementara karena perbedaan yang akan tertutup pada periode selanjutnya. Dianggap utang pajak tangguhan ketika perbedaan temporer dapat meningkatkan pajak di masa depan dan perusahaan harus mengakuinya. Penyesuaian atas beda waktu penghasilan mengakibatkan koreksi positif dalam penerimaan penghasilan dan menjadikan koreksi negatif pada tahun-tahun selanjutnya (Rofiani Vika, Probowulan Diyah, 2020).

Penelitian ini untuk menguji pengaruh perbedaan temporer terhadap persistensi laba. Perbedaan temporer diakui pendapatan pajak tangguhan kemudian sebagai pengurang beban pajak sehingga laba akan meningkat. Menurut hasil penelitian dari (Dewi, Ni Putu Lestari, 2015), (Septavita, 2016), dan (Hasibuan & Rahesti, 2021) dengan hasil perbedaan temporer berpengaruh positif terhadap persistensi laba.

Tingkat Utang

Tingkat utang yakni kewajiban suatu perusahaan untuk melunasi utangnya ketika jatuh tempo tanpa melihat kondisi perusahaan. Indikator penelitian pada tingkat utang ini memakai *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to equity ratio* yakni

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

membandingkan jumlah utang serta modal. Ketika semakin tinggi DER maka semakin tinggi juga risikonya karena semakin banyak modal yang didapatkan dari utang.

Tingkat utang perusahaan yang semakin besar mengakibatkan suatu perusahaan mempunyai beban bunga yang semakin tinggi juga sehingga akan mempengaruhi laba tahun berjalan dan perkiraan laba kedepannya. Semakin tinggi utang, semakin tinggi beban bunga lalu laba yang didapatkan perusahaan juga semakin rendah sehingga menyebabkan rendahnya persistensi laba. Menurut hasil penelitian dari (Dita Arisandi & Putra Astika, 2019), (Kasiono & Fachrurozie, 2016) dan (Achyarsyah & Purwanti, 2018) dengan hasil tingkat utang berpengaruh negatif terhadap persistensi laba.

Ukuran Perusahaan

Laba perusahaan makin persisten saat perusahaan berukuran semakin besar. Investor lebih percaya dan tertarik untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan yang berukuran besar karena perusahaan berukuran besar lebih memperhatikan kualitas laporan keuangan untuk mendapatkan laba berkualitas yang diharapkan oleh perusahaan dan investor. Rasio ukuran perusahaan yakni seberapa besar suatu perusahaan dapat dilihat dari total aktiva yang dimiliki.

Penelitian ini untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap persistensi laba. Perusahaan yang memiliki ukuran besar melakukan kinerja, pengelolaan dan mengatur keuangan perusahaan secara efektif serta efisien, berpotensi memperoleh laba yang lebih tinggi dan persisten. Sesuai penelitian (Dewi, Ni Putu Lestari, 2015), (Septavita, 2016) dan (Susilo & Anggraeni, 2017) dengan hasil ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap persistensi laba.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

HIPOTESIS

H1: Perbedaan permanen pada *book tax differences* berpengaruh positif terhadap persistensi laba.

H2: Perbedaan temporer pada *book tax differences* berpengaruh positif terhadap persistensi laba.

H3: Tingkat utang berpengaruh negatif terhadap persistensi laba.

H4: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap persistensi laba.

POPULASI DAN SAMPEL

Populasi penelitian ini yakni seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2018-2020. Penelitian menggunakan sampel dari perusahaan manufaktur yang *listing* di BEI tahun 2018-2020. *Purposive sampling* digunakan untuk teknik pengambilan sampel ini. Kriteria dalam penelitian yang diambil oleh peneliti yakni a) Perusahaan manufaktur yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode pengamatan tahun 2018-2020 b) Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangannya di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2018-2020 c) Laporan keuangan yang menggunakan mata uang rupiah (Rp) yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020 d) Perusahaan manufaktur yang memiliki laba selama periode pengamatan 2018-2020.

DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL

- **VARIABEL INDEPENDEN (X)**

Variabel bebas menyebabkan perubahan pada variabel terikat. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. *Book Tax Differences*

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Perbedaan tetap didapatkan dari total perbedaan permanen atau beda tetap di catatan atas laporan keuangan lalu dibandingkan jumlah aset begitu juga dengan perbedaan temporer. Rumus perbedaan permanen dan perbedaan temporer menurut (Rahmadhani, 2016) yakni sebagai berikut:

$$\text{Perbedaan permanen} = \frac{\text{jumlah perbedaan temporer}}{\text{total aset}}$$

$$\text{Perbedaan permanen} = \frac{\text{jumlah perbedaan permanen}}{\text{total aset}}$$

2. Tingkat Utang

Tingkat utang merupakan usaha perusahaan dengan membayar utang jangka pendek maupun jangka panjang. *Debt to Equity ratio* (DER) adalah salah satu rasio yang digunakan untuk menghitung dan mengevaluasi penggunaan utang dengan ekuitas perusahaan. DER dapat dihitung dengan membandingkan total utang yakni utang lancar dengan utang jangka panjang dengan seluruh ekuitas (Kasmir, 2008). Tingginya tingkat utang perusahaan mengakibatkan beban bunga juga semakin besar yang bisa menurunkan pendapatan perusahaan, sehingga laba bersih setelah pajak juga semakin rendah (Achyarsyah & Purwanti, 2018). Akibatnya persistensi laba suatu perusahaan semakin rendah. Penelitian ini menggunakan pengukuran sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total ekuitas}}$$

2. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan mencerminkan besar kecilnya perusahaan diketahui dari total aset. Aset perusahaan semakin besar ketika perusahaan berukuran besar juga, selain itu skill karyawan dan penjualan juga semakin baik.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Ukuran perusahaan mencerminkan kegiatan operasional dan pendapatan perusahaan itu sendiri. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan *natural log* (Ln) (Susilowati et al., 2018).

Size =Ln (Total Aset)

- **VARIABEL DEPENDEN (Y)**

Variabel terikat pada penelitian ini yakni persistensi laba. Persistensi laba mendeskripsikan kesanggupan suatu perusahaan menjaga laba saat ini sampai periode selanjutnya. Besarnya revisi ini menunjukkan persistensi laba.

Variabel persistensi laba (Y) dapat dihitung dengan rumus:

$$PTBI_{t+1} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak Tahun Depan}}{\text{Rata-Rata Total Aset}}$$

METODE DAN TEKNIK ANALISIS

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis ini menjelaskan variabel penelitian secara individual (Wahyudin, 2015). Analisis ini menerangkan nilai rata-rata, nilai terendah, nilai tertinggi, dan standar deviasi.

Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini mencakup uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas. Tahap ini memiliki tujuan yakni menguji kualitas data, sehingga data yang diperoleh tidak bias.

- **Uji Normalitas**

Pengujian diperlukan untuk mengetahui sampel yang diambil berdistribusi normal atau tidak. *Kolmogrov Smirnov* digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significanted*). Apabila nilai

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Asym Sig lebih dari atau sama dengan 0,05 artinya data berdistribusi secara normal.

- **Uji Multikolinearitas**

Multikolinearitas merupakan kondisi ketika beberapa atau semua variabel bebas berkorelasi secara sempurna atau menuju sempurna antar variabel independen. Data terbebas dari multikolinearitas apabila nilai tolerance lebih dari 0,10 serta VIF kurang dari 10. Hipotesis dalam uji multikolinearitas yakni:

- **Uji Autokorelasi**

(Wahyudin, 2015) autokorelasi biasanya terjadi pada tipe data runtun waktu atau time series. Tujuan dari uji autokorelasi yakni untuk menguji apakah ditemukan korelasi antara kesalahan penggunaan periode t dengan kesalahan penggunaan periode $t-1$ (sebelumnya). Variabel terdapat masalah autokorelasi dapat diuji dengan *Durbin Watson (DW) Test*.

Nilai Statistik Durbin Watson (DW) Test

Nilai Statistik DW	Kesimpulan
$0 < dL$	Autokorelasi +
$dL \leq DW \leq dU$	Tanpa keputusan
$dU < DW < (4-dU)$	Tidak terjadi autokorelasi
$4-dU \leq DW \leq 4-dL$	Tanpa keputusan
$DW > (4-dL)$	Autokorelasi -

- **Uji Heterokedastisitas**

Uji heteroskedastisitas merupakan uji untuk mengetahui apakah dalam persamaan estimasi regresi antar pengamat terdapat perbedaan. Hasil pengujian yang terhidar dari heterokedastisitas jika nilai signifikansi $> 5\%$.

Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda yakni untuk menguji dua atau lebih variabel independen terhadap dependen.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

$$Y = a + \beta_1 PP + \beta_2 PT + \beta_3 DER + \beta_4 UKP + \epsilon$$

Y	: Variabel Persistensi Laba	UKP	: Ukuran Perusahaan
a	: Konstanta	ϵ	: Kesalahan residual (<i>error</i>)
B	: Koefisien Regresi		
PP	: <i>Book Tax Differences</i> (perbedaan permanen)		
PT	: <i>Book Tax Differences</i> (perbedaan temporer)		
DER	: Tingkat Utang		

Uji Hipotesis

Uji t

Uji parsial dipakai dalam menguji variabel bebas yang dapat dipengaruhi oleh adanya variabel terikat, dengan menggunakan asumsi variabel bebas lainnya dalam regresi majemuk (konstan). Kriteria pengujian adalah yakni jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai $sig < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti berpengaruh dan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai $sig > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti tidak berpengaruh.

Uji F

Uji F ini merupakan pengujian dari seluruh variabel bebas (PP , PT , DER dan UKP) untuk mengetahui apakah berpengaruh terhadap variabel terikat yakni PL . Uji-F dapat diketahui dari signifikansi untuk hasil data SPSS yakni $0,05\%$ ($\alpha=5\%$). Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$; $sig < 0,05$ Model regresi layak dan jika probability value dalam kolom $sig < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi memiliki tujuan yakni mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis ini untuk mengetahui seberapa besar dampak variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Koefisien determinasi (KD) dapat diperoleh yakni dengan rumus $KD = r^2 \times 100\%$

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Keterangan	N	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Deviasi Standar
PP (Perbedaan Permanen)	150	-0,0210	0,0143	-0,000833	0,0063167
PT (Perbedaan Temporer)	150	-0,0402	0,0485	0,000092	0,0108885
DER (Tingkat Utang)	150	0,0748	2,2410	0,693537	0,5349424
UKP (Ukuran Perusahaan)	150	25,8155	32,0106	28,496903	1,4520886
PL (Persistensi Laba)	150	0,0024	0,3159	0,088701	0,0614988

Sumber data: Output data yang telah diuji SPSS, 2022

Penjelasan untuk setiap variabel adalah sebagai berikut:

1. Variabel Independen

- a. Variabel independen *Book Tax Differences* (BTD) dengan proksi perbedaan permanen atau beda tetap memiliki nilai minimum -0,0210 yakni dari perusahaan Voksel Electric Tbk (VOKS) tahun 2020, nilai maksimum 0,0143 dari perusahaan Jembo Cable Company Tbk (JECC) tahun 2019, nilai rata-rata -0,000833 dan nilai standar deviasi 0,0063167. Nilai deviasi 0,0063 lebih besar dari nilai rata-rata -0,0008 sehingga dapat diartikan perusahaan manufaktur penyebaran datanya lebar dan penyimpangan datanya tinggi. Artinya bahwa nilai dari data akan semakin beragam.
- b. Variabel independen *Book Tax Differences* (BTD) dengan proksi perbedaan temporer atau beda waktu memiliki nilai minimum -0,0402 pada perusahaan Suparma Tbk (SPMA) tahun 2019, nilai maksimum 0,0485 pada Akasha Wira International Tbk tahun 2019, nilai rata-rata

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

0,000092 dan nilai standar deviasi yakni 0,0108885. Nilai standar deviasi 0,0108885 lebih besar dari nilai rata-rata 0,000092, sehingga dapat diartikan perusahaan manufaktur penyebaran datanya lebar dan penyimpangan datanya tinggi. Artinya bahwa nilai dari data akan semakin beragam.

- c. Variabel independen tingkat utang memiliki nilai minimum 0,0748 pada perusahaan Indonesia Fireboard Industri Tbk tahun 2020, nilai maksimum 2,2410 pada Wahana Interfood Nusantara Tbk tahun 2018, nilai rata-rata 0,693537 dan nilai standar deviasi yakni 0,5349424. Nilai standar deviasi 0,5349424 lebih rendah dari nilai rata-rata 0,693537 sehingga dapat diartikan penyebaran data merata.
- d. Variabel independen ukuran perusahaan memiliki nilai minimum 25,8155 pada perusahaan Wahana Interfood Nusantara Tbk tahun 2018, nilai maksimum 32,0106 pada Semen Indonesia (Persero) Tbk tahun 2019, nilai rata-rata 28,496903 dan nilai standar deviasi yakni 1,4520886. Nilai standar deviasi 1,4520886 lebih rendah dari nilai rata-rata 28,496903 sehingga dapat diartikan penyebaran data merata.

2. Variabel Dependen

Variabel dependen untuk persistensi laba memiliki nilai terendah 0,0024 pada perusahaan Voksel Electric Tbk tahun 2020, nilai maksimum 0,3159 pada Mark Dynamics Indonesia Tbk tahun 2020, nilai rata-rata 0,88701 dan nilai standar deviasi yakni 0,0614988. Nilai standar deviasi 0,0614988 lebih rendah dari nilai rata-rata 0,88701 sehingga dapat diartikan penyebaran data merata.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pengujian Asumsi Klasik

Uji Normalitas Data

Hasil Olah Data Uji Normalitas

Total Data Sampel	Asymp. Sig. (2-tailed)
150	0,338

Sumber: Output data yang telah diuji SPSS, 2022

Hasil penelitian 150 sampel uji normalitas menggunakan *Kolmogrov-Smirnov* pada Tabel 4.3 memiliki Asymp. Sig. (2-tailed) $0,338 > 0,05$. Hasil tersebut menyebabkan H_0 diterima dan data residual berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Hasil Olah Data Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
PP (Perbedaan Permanen)	0,961	1,041
PT (Perbedaan Temporer)	0,969	1,032
DER (Tingkat Utang)	0,941	1,063
UKP (Ukuran Perusahaan)	0,954	1,048

Sumber: Output data yang telah diuji SPSS, 2022

Berdasarkan tabel diatas, hasil nilai *tolerance* $\geq 0,10$ dan nilai VIF yakni ≤ 10 . *Book tax differences* dengan proksi perbedaan permanen serta perbedaan temporer, tingkat utang dan ukuran perusahaan tidak terdapat multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Hasil Olah Data Uji Autokorelasi

Total Data Sampel	DU	Durbin Watson	DL
150	1.7881	1.938	1.6788

Sumber: Output data yang telah diuji SPSS, 2022

Tabel diatas menggunakan nilai signifikansi 5%, diperoleh nilai durbin watson 1,938. Nilai $n = 150$, $k = 4$, $du = 1,7881$. Kesimpulan $du < dw < 4 - du$ 2,2119 maka terbebas dari autokorelasi.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Uji Heteroskedastisitas

Hasil Olah Data Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig. Std. Error
PP (Perbedaan Permanen)	0,302
PT (Perbedaan Temporer)	0,719
DER (Tingkat Utang)	0,267
UKP (Ukuran Perusahaan)	0,192

Sumber data: Output data yang telah diuji SPSS, 2022

Hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji Gletser yakni dengan meregresikan semua variabel independen (*book tax differences* dengan proksi perbedaan permanen serta perbedaan temporer, tingkat utang dan ukuran perusahaan) dengan absolut residualnya. Kesimpulannya yakni bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas, hal ini dikarenakan nilai sig > 0,05.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Persamaan Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-0,115	0,069		-1,671	0,097
1 PP	1,685	0,690	0,190	2,441	0,016
PT	0,247	0,445	0,043	0,554	0,580
DER	-0,041	0,009	-0,343	-4,365	0,000
UKP	0,011	0,004	0,211	2,703	0,008

Sumber data: Output data yang telah diuji SPSS, 2022

Tabel di atas menunjukkan bahwa persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$PL = -0,115 + 1,685 PP + 0,247 PT - 0,041 DER + 0,011 UKP$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut jika nilai *constan* yakni -0,115 menunjukkan bahwa ketika perbedaan permanen dan perbedaan temporer, serta tingkat utang dan ukuran perusahaan sama dengan 0, maka persistensi laba

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

akan mengalami penurunan. Nilai koefisien regresi pada perbedaan permanen (PP) dengan nilai positif 1,685, menjelaskan jika perbedaan permanen naik 1% maka meningkatkan persistensi laba sebesar 1,685%. Nilai koefisien regresi pada perbedaan temporer (PT) tidak dapat meningkatkan ataupun menurunkan persistensi laba karena pada hasil tabel uji t, variabel perbedaan temporer tidak berpengaruh terhadap persistensi laba. Nilai koefisien regresi pada tingkat utang (DER) dengan nilai negatif yakni -0,041, menjelaskan bahwa jika tingkat utang (DER) turun 1% maka persistensi laba mengalami penurunan sebesar -0,041%. Nilai koefisien regresi pada ukuran perusahaan (UKP) dengan nilai positif 0,011, menjelaskan bahwa jika ukuran perusahaan naik 1% maka meningkatkan persistensi laba sebesar 0,011%.

Pengujian Hipotesis

Uji F

Hasil Uji F			
Uji Statistik F	Total Sampel	F	Sig
Regresi	150	6,527	0,000

Sumber: Output data yang telah diuji SPSS, 2022

Hasil Tabel diperoleh data bahwa $f_{hitung} 6,527 > f_{tabel} 2,43$ dan nilai probability value dalam kolom sig $0,000 < 0,05$. Dapat diartikan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga model layak digunakan. Variabel independen *book tax differences* yang dibagi menjadi perbedaan permanen dan perbedaan temporer, serta tingkat utang dan ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap persistensi laba.

Uji t

Tahap ini untuk menguji pengaruh parsial dari variabel bebas secara individu terhadap variabel terikat. Variabel bebas yakni PP, PT, DER, dan UKP sedangkan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

pada variabel terikat yakni PL. Ketika t hitung $>$ t tabel dan nilai sig $<$ 5% artinya H_0 ditolak H_a diterima. Penjelasan selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis pertama yakni perbedaan permanen berpengaruh positif terhadap persistensi laba. Nilai sig untuk variabel perbedaan permanen adalah 0,016 yang mana $<$ 0,05 maka hipotesis H_a diterima. Nilai t hitung 2,441 $>$ t tabel 1,97646 yang artinya H_a diterima dan variabel perbedaan permanen berpengaruh positif pada persistensi laba.
2. Hipotesis kedua yakni perbedaan temporer berpengaruh positif terhadap persistensi laba. Nilai sig untuk variabel perbedaan temporer adalah 0,580 yang mana $>$ 0,05 maka hipotesis H_a ditolak. Nilai t hitung 0,554 $<$ t tabel 1,97646 yang artinya H_a ditolak dan tidak terdapat pengaruh antara perbedaan temporer pada persistensi laba.
3. Hipotesis ketiga yakni tingkat utang (DER) berpengaruh dengan arah negatif terhadap persistensi laba. Nilai sig untuk variabel perbedaan permanen adalah 0,000 yang mana $<$ 0,05 maka hipotesis H_a diterima. Nilai t hitung -4,365 $<$ t tabel -1,97646 yang artinya H_a diterima dan terdapat pengaruh dengan arah negatif antara tingkat utang pada persistensi laba.
4. Hipotesis keempat yakni ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap persistensi laba. Nilai sig untuk variabel ukuran perusahaan adalah 0,008 yang mana $<$ 0,05 maka hipotesis H_a diterima. Nilai t hitung 2,703 $>$ t tabel 1,97646 yang artinya H_a diterima dan terdapat pengaruh positif antara ukuran perusahaan pada persistensi laba.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil Olah Data R^2

Total Data Sampel	R	R Square	Adjust R Square
150	0,392	0,353	0,130

Sumber: Output data yang telah diuji SPSS, 2022

Tabel diatas dapat menjelaskan nilai R^2 0,353 (35,3%) yang artinya variabel bebas mampu mempengaruhi variabel terikat 35,3%. Sisanya 64,7% dipengaruhi oleh variabel lain.

Kesimpulan

1. *Book tax differences* yang dibagi menjadi perbedaan permanen berpengaruh positif terhadap persistensi laba.
2. *Book tax differences* yang dibagi menjadi perbedaan temporer tidak berpengaruh terhadap persistensi laba.
3. Tingkat utang berpengaruh negatif terhadap persistensi laba.
4. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap persistensi laba.

Saran

1. Penelitian selanjutnya diharapkan menambahkan faktor-faktor lain yang diharapkan mempengaruhi persistensi laba misalnya saja penjualan.
2. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan rentan waktu yang lebih lama untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih akurat, misalnya saja lima tahun.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR PUSTAKA

- Achyarsyah, P., & Purwanti, A. J. (2018). Pengaruh Perbedaan Laba Komersial dan Laba Fiskal, Pajak Tangguhan, dan Leverage terhadap Persistensi Laba. *Jurnal Ilmu Akuntansi*, 16(2), 56.
- Ade Fitrasari, R. (2022). THE EFFECT OF DIFFERENCES IN ACCOUNTING AND FISCAL PROFIT (BOOK-TAX DIFFERENCE) ON PROFIT GROWTH (EMPIRE STUDY ON FOOD AND BEVERAGE COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE IN 2014 – 2017). *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 6(8.5.2017), 2003–2005.
- Bahriyah, E. M. B., & Triyono. (2022). Analisis Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance dan Variabel Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 9(1), 104–111.
- Dewi, Ni Putu Lestari, I. G. A. . A. D. P. (2015). Pengaruh Book-Tax Difference, Arus Kas Operasi, Arus Kas Akrua, dan Ukuran Perusahaan pada Persistensi Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 10(1), 244–260. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/9974>
- Dita Arisandi, N. N., & Putra Astika, I. B. (2019). Pengaruh Tingkat Utang, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Manajerial pada Persistensi Laba. *E-Jurnal Akuntansi*, 26, 1845. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i03.p07>
- Hasibuan, A. B., & Rahesti, R. S. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persistensi Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan dan Jasa Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 3(2), 114–123. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v3i2.1072>
- Heri Prasetyo, B., & Rafitaningsih, R. (2015). Analisis Book Tax Differences Terhadap Persistensi Laba, Akrua Dan Aliran Kas Pada Perusahaan Jasa Telekomunikasi. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 1(1), 27–32. <https://doi.org/10.34204/jiafe.v1i1.293>
- Jensen, M., & Meckling, W. (2012). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs, and ownership structure. *The Economic Nature of the Firm: A Reader, Third Edition*, 283–303. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511817410.023>
- Kasiono, D., & Fachrurizie. (2016). Determinan Persistensi Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Accounting Analysis Journal*, 5(1), 1–8.
- Kasmir. (2008). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.
- Kemenperin. (2020). *Kabar baik, indeks manufaktur Indonesia terus merangkak naik*. <https://kemenperin.go.id/artikel/21895/Kabar-Baik,-Indeks-Manufaktur-Indonesia-Terus-Merangkak-Naik>
- Kusumawardhani, R. (2013). Pengaruh Book Tax Differences Terhadap Persistensi Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Revista de Administração de Empresas, 025(5), 488–502.

- Loen, SE., M.Si., M., & Diharjo, J. P. (2020). Pengaruh Book Tax Differences dan Tingkat Utang terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018). *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana*, 7(3). <https://doi.org/10.35137/jabk.v7i3.444>
- Rahmadhani, A. (2016). Pengaruh Book-Tax Differences, Volatilitas Arus Kas, Volatilitas Penjualan, Besaran Akrua, Dan Tingkat Utang Terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2010-2014). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 3(1), 2163–2176. <https://www.neliti.com/id/publications/118657/pengaruh-book-tax-differences-volatilitas-arus-kas-volatilitas-penjualan-besaran>
- Rofiani Vika, Probowulan Diyah, M. A. R. (2020). PERBEDAAN BOOK TAX PERMANEN, BOOK TAX TEMPORER, KOMPONEN.AKRUAL DAN ARUS KAS TERHADAP PERSISTENSI LABA. *Journal of Business, Management and Accounting*, 2507(1), 1–9. <https://doi.org/10.1016/j.solener.2019.02.027><https://www.golder.com/insights/block-caving-a-viable-alternative/%0A??>
- Septavita, N. (2016). *PENGARUH BOOK TAX DIFFERENCES, ARUS KAS OPERASI, TINGKAT HUTANG, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PERSISTENSI LABA*. *August*, 1309–1323.
- Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(4), 355. <https://doi.org/10.1055/s-2004-820924>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. PT Alfabet.
- Sulastrri, D. A. (2014). Pengaruh Volatilitas Arus Kas, Volatilitas Penjualan, Besaran Akrua Dan Tingkat Hutang Terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2012). *Jurnal Akuntansi*, 2(3), 18893.
- Susilo, T. P., & Anggraeni, B. M. (2017). Analisis Pengaruh Volatilitas Arus Kas, Tingkat Utang, Siklus Operasi, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba. *Media Riset Akuntansi*, 6(1), 4–21.
- Susilowati, Y., Widyawati, R., & Nuraini. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, Capital Intensity Ratio dan Komisaris Independen Terhadap Effective Tax Rate. *Prosiding SENDI_U 2018, 2014*, 796–804.
- Wahyudin, A. (2015). *Metodologi Penelitian*.
- Widiatmoko, J., & Indarti, M. K. (2019). Book Tax Differences, Operating Cash Flow, Leverage and Earning Persistence in Indonesia Manufacturing Companies. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 11(2), 151–159.